



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD

Eni Suryani¹, Rustono WS², Akhmad Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
enisuryani07@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of varied learning model in natural science learning in elementary school. In the learning of natural science students tend to be passive and only serve as the recipient of information from the teacher. In addition, learning natural science with learning model used by teachers is still conventional or teacher-centered. This is indicated by the student's study results on natural science are still low. To overcome this, the researcher chose to use the Example Non Example model that is based on literature studies that have been done before. The general formula raised is how the influence of Example Non Example model on student's study result on natural resource materials of natural science learning in elementary school. The purpose of this research is to explain the effect of Example Non Example model on student's study result on natural resource materials in elementary school. The method used in this research is Experimental Quasi with the Nonequivalent Control Group research design. While the population of this research are students of grade 4th of SD Negeri 1 Pamarican, Pamarican sub-district, Ciamis district using saturated sampling technique. The technique of collecting data used is a test. Quantitative data analysis uses the help of microsoft Excel 2007 and SPSS 24.0 version. Based on the data obtained and the result of the analysis, it was concluded that the student's study result on natural resource materials in primary school using Example Non Example model is better than those without using the Example Non Example model.

Keywords: *Example Non Example, Study Result*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan model pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran IPA di sekolah Dasar. Dalam pembelajaran IPA siswa cenderung pasif dan hanya berperan penerima informasi saja dari guru. Selain itu pembelajaran IPA model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional atau berpusat pada guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih menggunakan model *Example Non Example* yang didasarkan atas studi pustaka yang telah dilakukan sebelumnya. Rumusan umum yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk menjelaskan pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group*. Sedangkan populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Analisis data kuantitatif menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS versi 24.0*. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di sekolah dasar yang menggunakan model *Example Non Example* lebih baik dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan model *Example Non Example*.

Kata Kunci: *Model Example Non Example, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang berkualitas yaitu pemerolehan nilai yang baik dari hasil belajar siswa. Nilai siswa akan baik dan meningkat apabila pembelajarannya berlangsung secara

efektif dan ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan oleh guru dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan

kepada siswa, tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswanya juga.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada dasarnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 1 Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Menurut Bundu dalam (Putri, dkk. 2014. Hlm. 4) menyatakan kata *sains* bisa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. Sedangkan menurut Mulyana (2013, hlm. 12) menyatakan “pendidikan IPA bahwasannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung”.

Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan, secara umum model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau tradisional tanpa menyesuaikan dengan karakteristik IPA yang seharusnya. Akhirnya mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan karena siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut berdampak pada nilai hasil belajar siswa banyak yang dibawah rata-rata yaitu 75.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya hasil belajar

IPA. Model pembelajaran *Example Non Example*. Model ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar sesuai dengan tujuan materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2013, hlm. 46) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka pendek), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain”

Seorang guru harus benar-benar menguasai model-model pembelajaran karena akan memengaruhi keberhasilan siswa. Artinya guru boleh memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana Rusman (2013, hlm. 136) menyatakan model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Hebert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat disajikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Selanjutnya mengenai model *Example Non Example*, Kurniasih & Berlin Sani (2015, hlm. 32) berpendapat bahwa “Model *Example Non Example* ini merupakan sebuah langkah mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep, strategi yang bisa digunakan

bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasi keduanya sesuai konsep yang ada”. Langkah-langkah model *Example Non Example* menurut Saprijono, A (2012, hlm. 25) adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan memecahkan diskusinya.
6. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Selain itu manfaat dari model ini juga menciptakan siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun Standar proses dalam Permendiknas No. 14 Tahun 2007 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, insiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup untuk berkreasi, memunculkan ide gagasan yang selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi siswa. Seorang pendidik atau guru yang profesional akan dituntut agar mampu mengupayakan hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif yaitu masih menggunakan model yang berpusat pada guru dan bisa dikatakan dengan menggunakan model konvensional, dan pada proses pembelajaran peran siswa hanya sebagai penerima informasi. Hal itu menunjukkan bahwa perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Model *Example Non Example* dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA dengan cara siswa akan bermakna karena

siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran IPA terutama materi sumber daya alam dengan baik dengan hasil belajar yang baik pula.

Dari hasil studi literatur yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa model *Example Non Example* sangat cocok diterapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam" yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Menjelaskan hasil belajar awal siswa pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pamarican 2) Menjelaskan hasil belajar akhir siswa yang menggunakan dan tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pamrican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis 3) Menjelaskan pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1

Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru maupun calon guru serta semua pihak pengembang ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya guru sekolah dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya IPA mengenai pengaruh model *Example Non Example* pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. Sedangkan secara prkatis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi lembaga untuk memperbaiki praktik-praktik mengajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dan sebgaai pedoman bagi lembaga untuk mengambil suatu kebijakan dalam memperbaiki program pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Quasi *Eksperimental* dengan bentuk desain Nonequivalent Control Group Design.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 79) menyatakan bahwa “Desain ini hampir sama dengan *pretest-poststest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pamarican Kecamatan Pamarican

Kabupaten Ciamis dengan teknik sampel digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampel berjumlah 46 siswa dengan rincian 23 siswa kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan 23 siswa kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini *pretest* dan *posttest* dilaksanakan terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan menurut interval kategori Rahmat dan solehudin (sugiarti, dalam Nopiarti, 2016. Hlm. 38) interval kategori hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Interval Ketegori

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Berdasarkan ketentuan penskoran soal yang telah ditetapkan, didapatkan X_{ideal} sebesar 100, \bar{X}_{ideal} sebesar 50, dan S_{ideal} sebesar 16,7.

Setelah diperoleh data hasil pretest dan posttest didapatkan skor dan kategori menurut interval kategori. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Data hasil Pretest dan Posttest

No	Ket.	Frekuensi				Frekuensi			
		Kontrol				Eksperimen			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
1	SR	0	0 %	0	13,6 %	0	0 %	0	0 %
2	R	21	91,30 %	0	40,8 %	11	47,82 %	0	0 %
3	S	2	8,70 %	3	45,5 %	10	43,49 %	0	0 %
4	T	0	0 %	17	0,0 %	2	8,69 %	3	13 %
5	ST	0	0 %	3	0,0 %	0	0 %	20	87 %

Keterangan :

SR = Sangat Rendah

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

ST = Sangat Tinggi

Kat. = Kategori

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest yang disajikan pada tabel 2, dapat diketahui persentase hasil belajar siswa kelas kontrol dalam pembelajaran IPA dimana kategori sangat rendah sebesar 0% rendah sebesar 91,30 % sedang sebesar 8,70 % tinggi sebesar 0% dan sangat tinggi 0%. Sedangkan untuk kelas eksperimen persentase kemampuan awal hasil belajar siswa dalam kategori sangat rendah 0% rendah 47,82% sedang 43,49% tinggi sebesar 8,69% kategori sangat rendah 0%. Berdasarkan nilai rata-rata anatar akedua kelas yaitu kelas kontrol berada dalam kategori rendah dengan skor 33,91, kelas eksperimen berada dalam kategori sedang dengan skor 44,13. Setelah diuji perbedaan rata-rata diambil kesimpulan bahwa kemampuan hasil belajar awal siswa dari kedua kelompok kelas sama atau tidak ada perbedaan.

Sedangkan kemampuan akhir siswa kelas kontrol dalam materi sumber daya alam pembelajaran IPA memiliki kategori sangat rendah sebesar 0% rendah sebesar 0% sedang 13% tinggi 74% dan sangat tinggi 13%, sedangkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen memiliki kategori sangat rendah sebesar 0% rendah sebesar 0% sedang sebesar 0% tinggi 13% dan sangat tinggi sebesar 87%. Berdasarkan nilai rata-rata antara kedua kelompok kelas tersebut, kelompok kontrol dalam kategori tinggi yaitu 69,13 dan kelompok eksperimen berada dalam kategori sangat tinggi yaitu 86,08. Setelah diuji perbedaan rata-rata dengan nilai signifikan 0,000 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di kelas IV lebih baik dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan model *Example Non Example*.

Untuk membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Example Non Example* mengalami peningkatan yang tinggi dari peningkatan di kelas tanpa menggunakan dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan uji skor N-Gain ternormalisasi. Adapun hasil uji skor N-Gain ternormalisasi disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil perhitungan Skor N-Gain Hasil Belajar Siswa
pada Materi Sumber Daya Alam

Kelompok	N	Kategori <i>Gain</i>			X_{\min}	X_{\max}	\bar{x}	S	s^2
		Tinggi	Sedang	Rendah					
Kontrol	23	1 (4,34%)	22 (95,66%)	0 (0%)	0,36	0,50	0,55	0,091	1,38
Eksperimen	23	19 (82,60%)	4 (17,40%)	0 (0%)	0,75	1	0,78	0,121	1,33

Jika dilihat dari kategori N-Gain hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pada tabel 3, maka setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* diketahui sebesar 82,60% siswa kelompok eksperimen memiliki skor *gain* yang termasuk pada kategori tinggi, 17,40% siswa memiliki skor *gain* yang termasuk pada kategori sedang, dan sebesar 0% siswa yang memiliki skor *gain* yang termasuk kategori rendah setelah mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non Example* tetapi model konvensional. Apabila dilihat dari rata-rata skor *gain* hasil belajar siswa dan standar deviasi, maka kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor *gain* sebesar 0,78 dengan standar deviasi sebesar 0,021. Sedangkan rata-rata *gain* kelas kontrol sebesar 0,55 dengan standar deviasi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *gain* hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan skor *gain* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata

yang dilakukan menggunakan *Independent Sample Test* karena uji prasyarat yang dilakukan menunjukkan bahwa data nilai berdistribusi normal. Setelah melakukan uji perbedaan rata-rata skor *gain* dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Example Non Example* pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA lebih baik daripada pembelajaran yang tanpa menggunakan model *Example Non Example*.

Dari kedua data yang disajikan peneliti mendapatkan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Example Non Example* berhasil karena pembelajaran menciptakan siswa untuk belajar aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik atau meningkat.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis, pengolahan data, serta pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas IV semester II SD 1 Pamrican

Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV semester II pada pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Pamarican tanpa menggunakan model *Example Non Example* mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* sebelum dilaksanakan pembelajaran berada pada kategori rendah 33,91, sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non example* nilai rata-rata *posttest* berada pada kategori tinggi yaitu 69,13. Dengan demikian hasil belajar tanpa menggunakan model *example non example* mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi apabila dilihat dari rata-rata normal gain berada pada kategori atau kualitas belajar kurang efektif yaitu 0,55.
2. Hasil belajar pada materi sumber daya alam di kelas IV semester II pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Pamarican dengan menggunakan model *Example Non Example* atau sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) mengalami peningkatan. Dimana hasil rata-rata *pretest* berada pada kategori sedang yaitu 44,13, sedangkan setelah dilaksanakannya pembelajaran atau diberikan perlakuan (*treatment*) berada pada kategori sangat tinggi yaitu 86,08, apabila dilihat dari hasil rata-rata normal *gain* pada pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* berada pada kualitas belajar atau kategori efektif yaitu 0,78.
3. Terdapat pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Pamarican. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji perbedaan yang dilakukan dari hasil nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan normal gain antara kelas yang menggunakan model *Example Non Example* menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan model *Example Non Example*. Selain itu dilihat dari hasil uji perbedaan antara rata-rata normal gain pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non Example* menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan model *Example Non Example*. Selain itu dilihat dari uji perbedaan nilai rata-rata normal gain pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non Example* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV semester II pada pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Pamarican lebih efektif dibandingkan

dengan yang tidak menggunakan model *Example Non Example*. Maka dari itu hasil belajar siswa menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA antara yang menggunakan model *Example Non Example* dengan yang tanpa menggunakan model *Example Non Example*. Kesimpulannya dari hasil penelitian ini, bahwa model *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pada pembelajaran IPA di kelas IV semester II SD Negeri 1 Pamarican.

siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pedadidaktika*. 1 (1), hlm. 4

Rusman. (2010). Belajar dan *pembelajaran* berbasis komputer. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan pemerintah pendidikan nasional republik Indonesia No. 41 Tahun 2007, tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Kasmadi & Sunariah, N. S (2014). *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, I & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Mulyana, E. H. (2013). *Pendidikan ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Bandung: UPI PRESS.

Putri, dkk. (2014). Pengaruh keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar